

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *HUMAN CAPITAL VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN JASA**

**(Studi Kasus Pada PT Almira Lintang Pratama Periode 2016-2018)**



**ASTIANI HENDRA  
1510321109**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2019**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *HUMAN CAPITAL VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN JASA**

**(Studi Kasus Pada PT Almira Lintang Pratama Periode 2016-2018)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**ASTIANI HENDRA  
1510321109**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2019**

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *HUMAN CAPITAL VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN JASA

(Studi Kasus Pada PT Almira Lintang Pratama Periode 2016-2018)

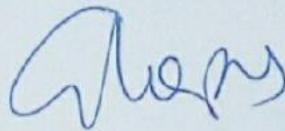
disusun dan diajukan oleh

**ASTIANI HENDRA**  
1510321109

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 28 Agustus 2019

Pembimbing



Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN: 0922097303

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN: 0925107801

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ECONOMIC VALUE ADDED DAN HUMAN CAPITAL VALUE ADDED PADA PERUSAHAAN JASA

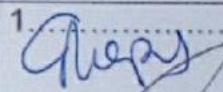
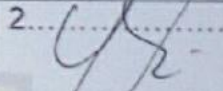
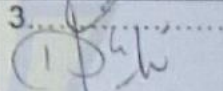
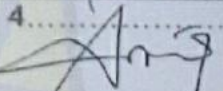
(Studi Kasus Pada PT Almira Lintang Pratama Periode 2016-2018)

disusun dan diajukan oleh


**ASTIANI HENDRA**  
1510321109

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 28 Agustus 2019 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0922097303	Ketua	1. 
2.	Yasmi, S.E., M. Si., Ak., CA NIDN: 0925107801	Sekretaris	2. 
3.	Dinar, S.E., M.Si NIDN: 0916058001	Anggota	3. 
4.	Drs. Syamsuddin Bidol, M.Si NIDN: 0901016507	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Astiani Hendra

NIM : 1510321109

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added* dan *Human Capital Value Added* Pada Perusahaan Jasa** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 atau 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Astiani Hendra

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada kedua orang tua, Bapak tercinta Hendra dan Ibu tersayang Aisyah yang telah banyak memberi dukungan, doa, cinta dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Siprianus Palete, SE., M., Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing dan sebagai pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya berupa informasi dan membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada berbagai pihak atas dukungannya. Pada kesempatan yang berharga ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih antara lain kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar
2. Ibu Hj. Yusmanisar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua program studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar
4. Bapak Akmal Hidayat, SE selaku pembimbing akademik di Universitas Fajar Makassar
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar

6. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan masukan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua sahabat saya Rizka dan waode yang selalu memberikan semangat, serta bantuan dari kedua adik saya Darfiani dan Adriani yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2015 yang saling memberikan dukungan dan semangat

Penyusunan sripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat kekurangan didalam penyusunan sripsi ini, oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga sripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan mampu memberikan inspirasi untuk membuat karya tulis yang lebih baik lagi.

Makassar, 26 Agustus 2019

Penulis

## ABSTRAK

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *HUMAN CAPITAL VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN JASA

(Studi Kasus Pada PT Almira Lintang Pratama Periode 2016-2018)

Astiani Hendra

Siprianus Palette

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Adanya Economic Value Added (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (value) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Almira Lintang Pratama yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), dan bagaimana mengukur kinerja perusahaan PT Almira Lintang Pratama menggunakan metode *Human Capital Value Added*. (HVCA).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Almira Lintang Pratama selama 3 tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Metode yang digunakan adalah metode *Economic Value Added* EVA, dan laporan keuangan PT Almira Lintang Pratama selama 2 tahun adalah metode *Human Capital Value Added*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA pada PT Almira Lintang Pratama  $> 0$ , hal ini menunjukkan bahwa sudah terjadi penciptaan/proses nilai tambah pada PT A Imira Lintang Pratama, sehingga kinerja keuangan perusahaan baik, begitu pula dengan Human capital value added biaya yang dikeluarkan untuk karyawan lebih rendah dari pendapatan yang diperoleh perusahaan hal ini menunjukan karyawan memberikan nilai tambah yang positif.

**Kata Kunci:** analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, Economic Value Added, kinerja perusahaan, Human Capital Value Added.



## ABSTRACT

### ***THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE USING ECONOMIC VALUE ADDED AND HUMAN CAPITAL VALUE ADDED ON AT SERVICE COMPANIES***

**(Studi Kasus Pada PT Almira Lintang Pratama Periode 2016-2018)**

**Astiani Hendra**

**Siprianus Palette**

The company's financial performance measurements will show healthy or whether a company in running its operational activities during the period. The existence of Economic Value Added (EVA) be relevant to measure performance based on the value (value) because EVA is a measure of economic value added generated by the company as a result of activities or management strategy. The problem in this research is how the financial performance of PT Pratama Latitude that Almira measured using the method of Economic Value Added (EVA), and how to measure the performance of the company PT Pratama Latitude using the method of Almira Human Capital Value Added. (HVCA).

Methods of analysis used in this research is quantitative descriptive method. In this study used secondary data is in the form of the financial statements of PT Pratama Latitude Almira for 3 years i.e. until the year 2016 year of 2018. The method used is the method of Economic Value Added EVA, and the financial statements of PT Pratama Latitude Almira for 2 years is metode Human Capital Value Added.

The results showed that the value of EVA in PT Pratama Latitude Almira  $> 0$ , this indicates that this has happened the creation/processes add value to PT Imira Pratama, A Latitude so that the company's financial performance is good, as well as with Human capital value added costs incurred for employees is lower than the revenue generated firms this indicates employees who add value to positive.

**Keywords:** analysis of financial statements, financial performance, Economic Value Added, performance perusahaan, Human Capital Value Added.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTTRAK.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Laporan Keuangan.....	9
2.1.1. Jenis Laporan Keuangan .....	12
2.1.2. Tujuan Laporan keuangan .....	14
2.2. <i>Economic Value Added(EVA)</i> .....	15
2.3. <i>Human Capital Value Added (HCVA)</i> .....	20
2.4. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
3.1. Rancangan Penelitian.....	25
3.2. Lokasi Penelitian .....	25
3.3. Sumber Data .....	26

3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	26
3.5.	Pengukuran Variabel .....	26
3.6.	Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		30
4.1.	Sejarah Singkat Perusahaan .....	30
4.2.	Analisis Perhitungan ( <i>Net Operation Profit After Tax</i> ) .....	34
4.3.	Analisis Perhitungan <i>Cost of Debt</i> (Kd) .....	35
4.4.	Perhitungan <i>Cost Of Equity</i> (Ke) .....	37
4.5.	Perhitungan Tingkat Modal dari Kewajiban.....	38
4.6.	Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E) .....	39
4.7.	Analisis Perhitungan WACC .....	39
4.8.	Analisis Perhitungan <i>Invested Capital</i> .....	41
4.9.	Analisis Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	41
4.10.	Analisis Perhitungan <i>Human Capital Value Added</i> (HVCA) .....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		44
5.1.	Kesimpulan .....	44
5.2.	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA .....		46

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Perhitungan NOPAT .....	34
Tabel 4.2. Perhitungan Biaya Utang sebelum Pajak .....	35
Tabel 4.3. Perhitungan Tingkat Pajak .....	37
Tabel 4.4. Perhitungan <i>Cost of Equity</i> .....	37
Tabel 4.5. Perhitungan Tingkat Modal Kewajiban .....	38
Tabel 4.6. Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas .....	39
Tabel 4.7. Nilai WACC .....	39
Tabel 4.8. Analisis Perhitungan <i>Invested Capital</i> .....	41
Tabel 4.9. perhitungan Human <i>Capital Value Added</i> .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan.....	33
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia saat ini sangat berkembang pesat, hal ini ditandai dengan adanya era free-trade atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah perdagangan bebas. Setiap negara dapat melakukan perdagangan bebas dengan negara-negara lain. Untuk itu setiap negara harus melakukan segala pembangunan di segala aspek agar tidak tertinggal dari negara lainnya. Adanya upaya dalam melakukan pembangunan nasional terutama pada aspek ekonomi telah menimbulkan perkembangan dan kemajuan dunia bisnis yang ada di Indonesia, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Perkembangan yang pesat ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang didirikan, yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. Bidang usaha tersebut antara lain agraris, industri, perdagangan dan jasa. Perusahaan agraris yaitu perusahaan yang menggunakan lahan tanah sebagai faktor produksi utama, misalnya pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Perusahaan industri merupakan jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, dan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Perusahaan dagang adalah jenis usaha menjual barang-barang produksi kepada pihak lain tanpa mengolah bahan tersebut. Sedangkan perusahaan jasa adalah jenis usaha yang tidak menghasilkan benda melainkan memberikan pelayanan kepada pihak lain sesuai kebutuhan.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik berupa laba yang maksimal, maupun kelangsungan hidup (*going concern*), pertumbuhan perusahaan maupun menciptakan kesejahteraan bagi para anggota masyarakat.

Dengan adanya perubahan yang pesat dalam dunia bisnis sekarang ini dimana perusahaan mulai berlomba untuk berinvestasi ke seluruh penjuru dunia, tujuan tradisional yang berorientasi pada laba yang sebesar-besarnya sudah kurang relevan lagi karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja. Tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* menjadi sangat penting sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya kepada stakeholder tersebut, maka tujuan yang sesuai adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Pada masa persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk menetapkan tujuan dimana stakeholder dipertimbangkan suaranya. Anggota stakeholder perusahaan meliputi: para pelanggan dan pemasok, manajer perusahaan tersebut, para pegawai dan pekerja, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas.

PT Almira Lintang Pratama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, yang didalamnya terdapat beberapa jasa yang ditawarkan yaitu: penyedia dan pengerahan tenaga kerja, persewaan, jasa pengamanan dan penyelamatan serta *cleaning service*. Di Era persaingan global seperti sekarang ini, pelayanan pelanggan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam memenangkan persaingan pasar. Oleh sebab itu dalam bermitra perusahaan harus pintar-pintar menjalin hubungan yang baik, terlebih lagi perusahaan ini utamanya sebagai penyedia dan pengerahan tenaga kerja, maka perusahaan harus memberikan pelayanan yang baik dan sesuai.

Sebagian orang berhubungan dengan perusahaan dengan cara memiliki informasi akuntansi melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan ini pada umumnya merupakan dasar bagi keputusan dibidang investasi yang dilakukan para pemegang saham. Akuntansi keuangan dihadapkan dengan laporan keuangan untuk kegunaan pihak eksternal oleh para pemegang saham, para kreditur dan para lembaga pemerintahan sedangkan akuntansi biaya terutama

dihadapkan dengan informasi biaya untuk pemakaian intern oleh manajemen. Oleh karena itu untuk meningkatkan pendapatan laba dan meningkatkan investasi yang tinggi di butuhkan pengukuran kinerja yang optimal, adalah salah satunya menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat pengukuran kinerja yang efektif dan peluang investasi yang tinggi dilihat dari seberapa tinggi laba yang perusahaan hasilkan.

Penilaian kinerja perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat berpengaruh dalam melakukan investasi. Investor dalam melakukan investasi tentu mengharapkan keuntungan, baik berupa deviden maupun berupa capital gain. Agar harapan tersebut terpenuhi, pihak manajemen perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan sebaik-baiknya sehingga menjamin penciptaan nilai tambah pemegang saham. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka timbullah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan. Dengan valuebased sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penilaian kinerja dengan EVA dianggap lebih mengembang misi dalam menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Jadi secara definitif *Economic Value Added* adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. Kemudian perlu ditambahkan bahwa kelebihan konsep adalah bermanfaat sebagai penilaian kinerja atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modal. Pada dasarnya *Economic Value Added* (EVA)



mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta bila perusahaan memperoleh nilai tambah (*profit*) di atas *cost of capital* perusahaan. Secara matematis *Economic Value Added* (EVA) dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan.

Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai total pendapatan mendatang yang dihasilkan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan baik kepada pemilik perusahaan, maupun pemegang saham. Oleh karena itu dalam proses penciptaan nilai tambah ini perusahaan harus berusaha sebaik mungkin memperbaiki kinerjanya agar mampu menarik investor dan meningkatkan harga saham.

Keunggulan yang dimiliki EVA dibandingkan dengan alat analisis tradisional yang dapat dijadikan sebagai alasan mengapa EVA semakin populer digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah Pertama, EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah yang memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Kedua, perhitungan EVA relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam. Ketiga, EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data perbandingan seperti standar industri untuk data perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang berkenaan dengan kinerja keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan diantaranya: Malinda (2013) menggunakan VACA, VAHU dan STVA yang menguji hubungan pengungkapan intellectual capital terhadap ROA. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2011. Hasil pengujian analisis berganda

menunjukkan bahwa secara statistik VACA dan VAHU berpengaruh terhadap ROA, sedangkan STVA tidak berpengaruh. VACA merupakan variabel yang dominan mempengaruhi ROA dengan tingkat signifikan yang tinggi.

Wendy made (2014) penelitian mengenai metode *Economic Vaalue Added* sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT.Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan analisis EVA pada tahun 2009 sampai tahun 2011, PT Aneka Tambang Tbk memiliki kinerja paling baik pada periode 2011 di mana perusahaan memiliki nilai tambah ekonomi. Hasil EVA yang positif dapat berdampak baik bagi perusahaan dan memberikan keuntungan bagi para investor baik kreditur maupun pemegang saham. Nilai positif pada EVA terjadi karena adanya kenaikan nilai NOPAT yang diperoleh dari laba perusahaan.

Begitupun dengan Sumber daya suatu perusahaan adalah semua faktor baik *tengible asset* maupun *intengibel asset*. Human Capital merupakan salah satu komponen utama dari aset yang tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Namun selama ini biasanya penilaian terhadap kinerja perusahaan lebih banyak menggunakan sumber daya yang bersifat *tangible asset*. Artinya adalah human capital bukanlah memposisikan manusia sebagai modal sehingga seolah-olah manusia sama dengan mesin. Namun human capital justru bisa membantu pengambil keputusan untuk memfokuskan pembangunan manusia dalam rangka peningkatan mutu organisasi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan, dan juga untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Pada situasi seperti sekarang ini, dimana teknologi yang berkembang begitu pesat dapat dengan mudah diakses dan tersedia, termasuk informasi dan sumber-sumber daya perusahaan lainnya, bagi mereka yang mempunyai kesanggupan keuangan akan dengan mudah dapat memperolehnya. Beberapa perusahaan bisa saja memiliki teknologi, informasi dan sumber daya lainnya yang persis

sama, tetapi ada satu sumber daya yang tidak bisa persis sama, yaitu manusianya. Dua orang yang lahir dari tempat yang sama, bersekolah pada sekolah yang sama dan lulus sarjana pada jurusan dan sekolah yang sama belum tentu memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan menangani permasalahan dengan hasil yang sama.

Human Capital manusia adalah aset terpenting di dalam perusahaan bukan hanya sebagai slogan yang dicantumkan pada visi dan misi perusahaan. Pemimpin di dalam perusahaan tidak hanya melihat perusahaan sebagai sebuah organisasi yang berisi pengetahuan dan keterampilan unik. Timbulnya istilah bahwa pengetahuan sebagai sumber daya di dalam perusahaan yang strategik didasarkan pada kenyataan bahwa pengetahuan dapat digunakan untuk mengembangkan daya saing perusahaan. Karena hal tersebut merupakan sesuatu hal yang bernilai langka dan sulit ditiru oleh para kompetitor, dan tidak dapat di gantikan oleh jenis sumberdaya lain.

Perhatian terhadap sumber daya manusia atau *human capital* sebagai salah faktor produksi utama bagi kebanyakan perusahaan sering dinomorduakan dibandingkan dengan faktor-faktor produksi yang lain seperti modal, teknologi, dan uang. Banyak para pemimpin perusahaan kurang menyadari bahwa sebenarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari *human capital*. Hal ini disebabkan karena aktivitas perusahaan hanya dilihat dari perspektif bisnis semata. Para pemimpin perusahaan tidak melihat perusahaan sebagai sebuah unit pengetahuan dan keterampilan yang unik, atau seperangkat keunikan dari aset usahanya yang dapat membedakan produk atau jasa dari para pesaingnya.

Salah satu perusahaan yang membutuhkan *human capital* adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang *outsourcing* adalah suatu organisasi yang menyediakan layanan kepada kliennya berupa jasa profesional, Oleh

karena itu, peranan human capital dalam menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan jasa sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul skripsi ini mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* dan *Human Capital Value Added* Pada PT. Almira Lintang Pratama.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian Dari masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Almira Lintang Pratama yang diukur dengan menggunakan *metode Economic Value Added (EVA)*?”
2. Bagaimana kinerja perusahaan PT Almira Lintang Pratama yang diukur dengan menggunakan *metode Human Capital Value Added (HCVA)*?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Almira Lintang Pratama yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT Almira Lintang Pratama yang diukur menggunakan metode *Human Capital Value Added (HCVA)*

## **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi perusahaan memberikan informasi kepada perusahaan tentang kinerja dan memberikan masukan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) bagi PT Almira Lintang Pratama

- b. Bagi *civitas* akademik untuk menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan, sebagai studi komparatif bagi peneliti yang mendalami masalah ini.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya di mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa-jasa. Bagi sebuah lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (atau sebaliknya menderita rugi) sebagai hasil dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu akuntansi (laporan keuangan) dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (2010:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”. (Munawir,2004 : 5)

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor atau pemilik atau penanaman modal (pada perusahaan berbentuk perseroan disebut pemegang saham) mempunyai kepentingan untuk mengetahui potensi modal yang ditanamkan perusahaan guna menghasilkan pendapatan (pendapatan yang diterima pemegang saham adalah dividen).

Kreditor berkepentingan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan, dan pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi investor dan kreditor, laporan keuangan memberikan informasi yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Disamping ketiga pihak tersebut, ada pengguna lain dari laporan keuangan, yaitu karyawan, pelanggan dan masyarakat. Karyawan tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Pelanggan berkepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Masyarakat perlu informasi mengenai kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut PSAK No.1 (2018), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Sujarweni (2017), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, net worth, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Hans (2016:12) Laporan Keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi di mana setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik, baik oleh pihak manajemen



maupun oleh pihak ekstern. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan adalah dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya.

### **2.1.1. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan pernyataan, bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Fungsinya bagian keuangan merupakan persyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagi keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Merupakan posisi keuangan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun

2. Laporan Laba Rugi

Menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Merokonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan saldo laba, seringkali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Setiap komponen dalam proses laporan keuangan merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan yang lainnya., hingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman. Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2015:5): Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Kasmir (2013:10): Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentumaupun periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin dinilai apa yang telah dilakukan atau penanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat

membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

## **2.2. Economic Value Added (EVA)**

EVA pertama kali diperkenalkan oleh suatu perusahaan konsultan manajemen yaitu Stem dan Stewart pada tahun 1928. Konsep ini diperkenalkan melalui buku keuangan mereka dengan judul *the quest for value. Economic Value Added* atau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi nilai tambah ekonomis (NITAM) merupakan sebuah model yang relatif baru dalam penelitian kinerja perusahaan. EVA merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Dengan demikian eksekutif dan manajer perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas perusahaan.

Besar kecilnya biaya modal baik untuk perusahaan maupun untuk proyek khusus dipengaruhi oleh empat faktor (Warsono,2005:135) yaitu:

- 1) Kondisi ekonomi umum (*general economic condition*)
- 2) Kondisi pasar (*market kondition*)
- 3) Keputusan operasi dan pembelajaran (*operating and financing decision*)
- 4) Jumlah pembelajaran

Dalam artikel Rosy (2009) memberikan rumusan EVA secara sederhana dan digambarkan sebagai berikut :

$$EVA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Biaya Modal Ekuitas}$$

Berdasarkan rumus diatas, EVA ditentukan atas 2, hal yaitu:

1. Laba bersih yang menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan.

## 2. Tingkat biaya modal atas ekuitas

EVA merupakan tujuan untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang investor atau pemegang saham telah di tanamkan dalam operasi usaha. EVA merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) dikurangi dengan biaya modal (*Cost Of Caapital*). Biaya modal perusahaan merupakan biaya tertimbang modal (*Weighted Averege Cost Of Capital*). Untuk utang dan ekuitas digunakan oleh perusahaan.

Adapun defenisi dari komponen yang menunjang hasil EVA yaitu :

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT) yaitu : laba operasi pajak, laba operasi setelah pajak merupakan penyusaian dari laba setelah pajak. Besar laba operasi setelah pajak ini tidak memberikan dampak dari bisnis yang sekarang
2. Untuk mendapatkan hasil *Invested Capital* menggunakan pendekatan yaitu pendekatan *operating* dan *fiancing*. Sedangkan pengertian dari *invested capital* yaitu jumlah seluruh pinjaman jangka pendek tanpa bunga.
3. *Weighted Averege Cost of Capital* (WACC) adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of aquity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.
4. *Capital Cost* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.

Dari berbagi defensi diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah keuntungan operasional setelah pajak dikurangi biaya modal atau *Economic Value Added* merupakan pengukuran pendapatan sisa

yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. Dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) ditentukan oleh dua hal yaitu laba bersih operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan nilai dalam perusahaan dan tingkat biaya modal yang diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut.

Komponen-komponen pendukung untuk memperoleh perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut :

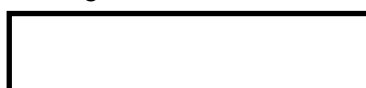
1. NOPAT (*Net Operation Profit After Tax*)

NOPAT atau laba bersih setelah pajak menurut dalam kutipan (Wardani Gita Indah 2014) adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financia cost*) dan *non cost bookkeeping entries* seperti penyusutan. Yang harus diperhatikan dalam perhitungan NOPAT untuk menentukan nilai EVA.

2. *Return On Investment*

Pendekatan ROI merupakan kinerja yang terkenal. ROI memiliki daya tarik konseptual karena mencampurkan semua bagian profitabilitas (pendapatan, biaya, dan investasi) menjadi sebuah presentasi.

ROI juga disebut sebagai tingkat pengembalian akuntansi atau tingkat penegembalian akuntansi aktual. ROI tidak memberikan indikasi beberapa lamanya investasi. Namun demikian, ROI sering dinyatakan dalam satuan tahunan atau dietahunkan dan sering juga dinyatakan untuk suatu tahun kalender atau fiskal. ROI juga dikenal sebagai tingkat laba atau hasil suatu investasi pada saat ini, masa lampau atau prediksi di masa mendatang. Manajer biasanya menggunakan ROI untuk mengevaluasi kinerja dari setiap divisi. ROI dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut :



$$ROI = Income$$

### 3. *Invested Capital*

*Invested capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa utang (*non interest liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah aset perusahaan dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk perolehan perusahaanya. Terdapat dua pendekatan untuk menghitung modal yang diinvestasikan, yaitu pendekatan operasi dan pendekatan keuangan.

### 4. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah hasil penjumlahan dari hasil perkalian besarnya porsi masing-masing jenis modal dengan biaya modal yang bersangkutan. Sama dengan jumlah biaya dari komponen modal meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham yang ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. WACC dapat dihitung dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$WACC = Wd - Kd(1 - T) + Wp - Kp + Ws - Ks$$

Dimana :

WACC= *Weighted Average Cost of Capital*(biaya-biaya rata-rata tertimbang)

Wd = Proporsi hutang dalam struktur modal

Kd = Biaya Hutang

Wp = Saham Preferen

Kp = biaya saham preferen

Ws = proporsi saham biasa dalam struktur modal

Ks = tingkat pengembalian yang diinginkan

Rumus WACC :

Dimana untuk menghitung modal adalah sebagai berikut :

$$WS = \frac{\text{Common Stock Capital}}{\text{Total Cost}}$$

$$Wd = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Capital}}$$

$$Wp = \frac{\text{Preferend Stoc Capital}}{\text{Total Capital}}$$

Total capital = common stock capital + total debt

Sehingga untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu mengetahui beberapa komponen berikut :

1. Jumlah hutang dalam struktur modal
2. Jumlah ekuitas dalam struktur modal
3. Biaya hutang
4. Tingkat pajak



Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang diminta investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat risiko perusahaan yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa investor bersifat penghindar risiko, semakin tinggi tingkat risiko semakin tinggi tingkat pengembalian yang diminta investor. Penilaian EVA menurut Agnes Sawir 2003 dinyatakan sebagai berikut:

- a. Apabila  $EVA > 0$ , berarti EVA positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.
- b. Apabila  $EVA = 0$ , berarti posisi impas yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.
- c. Apabila  $EVA < 0$ , berarti EVA negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyandang dana terutama pemegang saham.

### **2.3. Human Capital Value Added (HCVA)**

*Value Added Human Capital* menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga

kerja. Pada umumnya, lebih dari 40 persen biaya perusahaan adalah biaya yang digunakan untuk membiayai sumber daya manusia. Ini adalah suatu jumlah yang besar. Jika jumlah ini bisa ditekan dengan hasil yang sama, tentu perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan memperkerjakan orang-orang yang memiliki kemampuan yang besar dan perusahaan dapat memaksimalkan kemampuan mereka, dengan sumber daya manusia yang sedikit perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Cara yang paling sederhana untuk mengukur *profitabilitas* sumber daya manusia adalah dengan menghitung besarnya pendapatan per karyawan. Caranya adalah dengan membandingkan penjualan jumlah karyawan, atau menurut Pulic, A. (2000).

$$\text{pendapatan per karyawan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{jumlah karyawan}}$$

Profitabilitas rata-rata karyawan dapat dihitung dengan cara yang lebih baik dari sekedar membandingkan penjualan (atau sales) dengan jumlah karyawan yaitu dengan cara menghitung *human capital value added* caranya adalah:

$$HCVA = \frac{\text{Penjualan} - (\text{Biaya} - \text{Gaji})}{\text{Employee}}$$

Dimana :

HCVA = *Human Capital Value Added*

HCVA menunjukkan profitabilitas rata-rata per karyawan. Semakin besar nilai HCVA semakin baik, tetapi seberapa besar sudah dikatakan baik? Untuk mengetahui apakah HCVA suatu perusahaan baik atau buruk seharusnya diperlukan suatu nilai pembanding yang standar. Karena nilai HCVA yang baik

untuk suatu industri berbeda dengan dengan industri yang lain, dan belum ada standard nilai HCVA untuk setiap industri maka cara yang terbaik untuk mengevaluasi apakah nilai HCVA suatu perusahaan baik atau tidak adalah membandingkan dengan pesaing pada industri yang sama. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan HCVA perusahaan yang sama tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, apakah ada perbaikan atau tidak. Beberapa eksekutif berpendapat yang penting adalah berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mendanai sumber daya manusianya.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Eli Presetia (2002). Universitas Udayana	meneliti tentang EVA serta hubungannya dengan harta saham pada perusahaan rokok yang go public di bursa efe jakarta periode 1999-2001).	Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan EVA dengan harga saham. Dari hasil analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara nilai EVA dengan harga saham secara umum berkorelasi negative sebesar -0,21 dengan tingkat signifikan 0,331
2	Ulum (2008)	menggunakan VACA, VAHU dan STVA untuk menguji hubungan pengungkapan intellectual capital terhadap ROA, total pendapatan aset dan perubahan pendapatan perusahaan	Perusahaan yang dijadikan bahan penelitian adalah perusahaan perbankan, dengan sampel 130 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia (BI). Hasil pengujian tersebut adalah VACA, VAHU dan STVA berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perbankan untuk waktu sekarang

			dan masa datang
3	Citra (2011)	menguji hubungan pengungkapan intellectual capital terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, ATO, GR dan MB.	Perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang listing dalam kurun waktu 2007-2009. Jumlah sampel perusahaan manufaktur adalah sebanyak 47 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengungkapan intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4	Malinda (2013)	menggunakan VACA, VAHU dan STVA yang menguji hubungan pengungkapan intellectual capital terhadap ROA.	Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2011. Hasil pengujian analisis berganda menunjukkan bahwa secara statistik VACA dan VAHU berpengaruh terhadap ROA, sedangkan STVA tidak berpengaruh. VACA merupakan variabel yang dominan mempengaruhi ROA dengan tingkat signifikan yang tinggi.
5	Wardanani Gita (2014)	penelitian mengenai metode <i>Economic Value Added</i> sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2012	Tujuan peneliti tersebut untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kinerja perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis <i>Economic Value Added</i> . Nilai positif yang didapat pada perusahaan tersebut meningkat karena dipengaruhi oleh tingkat NOPAT yang tinggi sehingga kinerja keuangan yang dimiliki dapat dikatakan baik.

6	Wendy made (2014)	penelitian mengenai metode <i>Economic Vaalue Added</i> sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT.Aneka Tembang Tbk	Berdasarkan analisis EVA pada tahun 2009 sampai tahun 2011, PT Aneka Tambang Tbk memiliki kinerja paling baik pada periode 2011 di manaa perusahaan memiliki nilai tambah ekonomi. Hasil EVA yang positif dapat berdampak baik bagi perusahaan dan memeberikan keuntungan bagi para investor baik kreditur maupun pemegang saham. Nilai positif pada EVA terjadi karena adanya kenaikan nilai NOPAT yang diperoleh dari laba perusahaan.
---	-------------------	--	--

Sumber: Data diolah,2019

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tingkat kinerja keuangan dan kinerja perusahaan pada PT Almira Lintang Pratama dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* dan *Human Capital Value Added*.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Almira Lintang Pratama yang berlokasi di JL. Tamalanrea Selatan II Blok M No.1 Makassar. Peneliti memilih lokasi ini karena PT Almira Lintang Pratama adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengerahan tenaga kerja (*outsourcing*), sehingga menurut penulis lokasi yang diambil sangat relevan dengan masalah yang penulis ingin teliti.

#### 3.3. Sumber Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dengan baik diperlukan jenis data dan sumber data

- a. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berupa angka seperti laporan keuangan PT Almira Lintang Pratama.
- b. Data kualitatif data yang diperoleh dari instansi yang terdiri dari kumpulan data non angka yang sifatnya deskriptif.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari perusahaan dan sudah terolah yang didapatkan lewat dokumen-dokumen dan informasi tertulis

2. mengenai keadaan perusahaan berupa laporan keuangan serta beberapa data-data keuangan lainnya.
3. Data primer, adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan, yaitu berupa file-file yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam penyusunan pembahasan selanjutnya. File-file tersebut berupa buku, artikel, laporan/ dan lain-lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

#### 3.5. Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* yang diperkenalkan pertama kali oleh suatu perusahaan konsultan manajemen yaitu Stem dan Stewart pada tahun 1928. *Economic Value Added* alat pengukuran kinerja perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Dengan demikian eksekutif dan manajer perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas perusahaan.

Rumusan EVA secara sederhana dan digambarkan sebagai berikut :

$$EVA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Biaya Modal atas Ekuitas}$$

Berdasarkan rumusan diatas EVA ditentukan atas 2 hal, yaitu sebagai berikut:

1. Laba bersih yang menggambarkan hasil penciptaan nilai dalam perusahaan.
2. Tingkat biaya modal atas ekuitas.

### 3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan kinerja perusahaan menggunakan metode HVCA pada PT Almira Lintang Pratama dengan alat ukur sebagai berikut :

1. *Analisis Economic Value Added (EVA)* menurut prihardi (2013:141) yaitu dengan rumus

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Dimana :

NOPAT = Laba operasi setelah pajak.

WACC = Biaya equitas rata-rata tertimbang.

Invested Capital = Jumlah dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan terdiri atas hutang dan ekuitas.

2. Analisis NOPAT yaitu suatu analisis dimana laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Rumus yang digunakan menurut Tunggal (2008) dalam Mecca (2013) adalah:

$$NOPAT = \text{laba usaha-t}$$

3. Analisis WACC merupakan biaya modal rata-rata tertimbang. Rumus WACC yaitu:

$$WACC = \{(D \times Kd) + (E \times Ke)\}$$



Dimana:

Kd (*cost OF debt*)

$$Kb = \frac{\text{Biaya bunga} \times 100\%}{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}$$

$$T (\text{Tingkat Pajak}) = \frac{\text{Beban pajak} \times 100\%}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

$$Ke (\text{Cost of Equity}) = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$D (\text{Tingkat Modal dari Kewajiban}) = \frac{\text{total liabilitas} \times 100\%}{\text{total liabilitas dan ekuitas}}$$

$$E (\text{Tingkat Modal Dari Ekuitas}) = \frac{\text{total ekuitas} \times 100\%}{\text{total liabilitas dan ekuitas}}$$

#### 4. Analisis *Invested Capital*

*Invested Capital* = Total Liabilitas dan Ekuitas - Liabilitas Jangka Pendek.

Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang diminta investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat risiko perusahaan yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa investor bersifat penghindar risiko, semakin tinggi tingkat risiko semakin tinggi tingkat pengembalian yang diminta investor. Penilaian EVA menurut Agnes Sawir 2003 dinyatakan sebagai berikut:

- a. Apabila  $EVA > 0$ , berarti EVA positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

- d. Apabila  $EVA = 0$ , berarti posisi impas yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.
- e. Apabila  $EVA < 0$ , berarti EVA negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyanggah dana terutama pemegang saham.

#### 5. *Human Capital Value Added*

*Human Capital Value Added* Menganalisis perhitungan *Human Capital Value Added* yaitu menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan dana yang telah dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja agar terlihat kontribusi yang dapat diberikan karyawan. Profitabilitas rata-rata karyawan dapat dihitung dengan cara yang lebih baik dari sekedar membandingkan penjualan (atau sales) dengan jumlah karyawan yaitu dengan cara menghitung *human capital value adeddnya* menurut Pulic, A. (2000), adalah:

$$HCVA = \frac{\text{Penjualan} - (\text{Biaya} - \text{Gaji})}{\text{Employee}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Sejarah Singkat PT Almira Lintang Pratama.**

PT Almira Lintang Pratama adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Perusahaan ini berdiri atas Akta Pendirian berdasarkan Akta Notaris Widartiningsi, SH No.7 hari Jumat, tanggal 11 Januari 2013, pukul 11.55 WITA, dan mulai beroperasi pada bulan Mei 2013. PT Almira Lintang Pratama memiliki dua Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama yaitu Adabuddin dan Komisaris yaitu Doktorandus H. Haeruddin Hamid, dan juga memiliki dua Dewan Direksi yang terdiri dari Direktur Utama yaitu Erwin Haeruddin,ST. dan Direktur yaitu Hadi Julian,ST. Kemudian bulan Agustus 2013 ada perubahan susunan Dewan Komsaris yaitu Komisaris Utama atas nama Rahma Adria dan Komisaris atas nama Erwin Haeruddin,ST.

Seiring berjalanya waktu, kini PT Almira Lintang Pratama sudah membuka beberapa (enam) cabang diberbagai kota yang berada di Provinsi maupun luar Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun cabang yang berada di luar Provinsi Sulawesi Selatan yaitu cabang Ternate, Ambon, dan Kendari, sedangkan yang berada dalam Provinsi Sulawesi Seltan yaitu cabang Pinrang, Pare-Pare dan Bulukumba atau biasa disebut dengan Unit Bisnis Sulawesi Selatan. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh penulis, hingga saat ini PT Almira Lintang Pratama memiliki kurang lebih 1.900 karyawan yang berada diseluruh cabang.

Hal itu tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan bersainnya dalam menyediakan tenaga kerja yang berkualitas. Lebih detailnya perusahaan ini bergerak dibidang :

- a. Jasa penyedia dan pengerahan tenaga kerja yang diperlukan oleh pengguna tenaga kerja
- b. Jasa pengamanan dan penyelamatan, meliputi konsultasi keamanan, penerapan peralatan keamanan, pendidikan dan pelatihan keamanan;
- c. Kebersihan mencakup *cleaning service*; dan
- d. Persewaan alat-alat transportasi serta persewaan computer.

PT Almira Lintang Pratama yang berada di kantor pusat ini memiliki beberapa bagian atau departemen di dalamnya. Dimana semua departemen tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Semua departemen saling bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Departemen-departemen tersebut antara lain: Departemen HRD (*Human Research and Development*), Departemen Keuangan, Departemen Akuntansi, Departemen Pajak, dan Departemen Logistik.

## 1. Visi dan Misi Perusahaan

### a. Visi

Menciptakan suatu pengertian yang baik serta terpeliharanya motivasi kerja karyawan guna menunjang program dan sasaran perusahaan secara menyeluruh dan di dalamnya termasuk kesejahteraan karyawan.

### b. Misi

- 1) Menciptakan suatu pengertian yang baik serta terpeliharanya motivasi kerja karyawan guna menunjang program dan sasaran perusahaan secara menyeluruh dan di dalamnya termasuk kesejahteraan karyawan.
- 2) Menjelaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak yaitu antara perusahaan dan karyawan
- 3) Menciptakan suasana kerja yang harmonis antara pengusaha dan karyawan demi mewujudkan ketenangan bekerja dan ketenangan berusaha

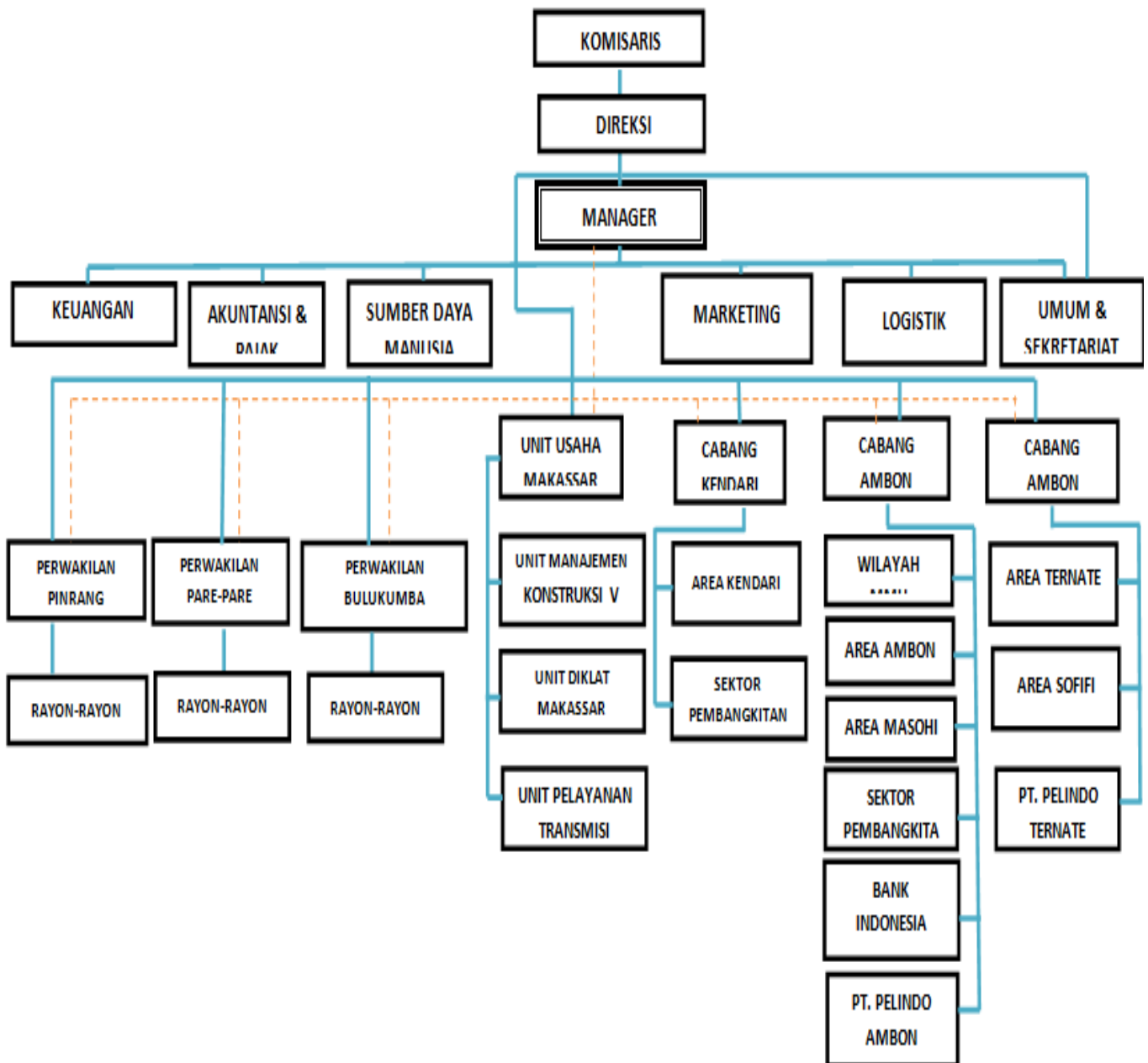
- 4) Menetapkan syarat-syarat kerja kepada karyawan dan juga mengatur mengenai hak dan kewajiban pengusaha dan karyawan.

## **2. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi mempunyai peranan dan arti penting baik dalam suatu perusahaan maupun lembaga instansi lainnya, karena tanpa adanya struktur organisasi struktur organisasi maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menjalankan segala aktivitas kegiatannya secara terarah dan teratur dalam mencapai tujuan-tujuannya. Struktur organisasi harus disusun secara sistematis agar dapat menggambarkan urutan jabatan dalam perusahaan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Fungsi dari di terapkannya struktur organisasi agar setiap karyawan bekerja sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing serta dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya terhadap atasannya.

Struktur organisasi akan membantu pimpinan dalam menentukan suatu alur kerja yang teratur dan terarah dimana setiap bagian dapat bekerjasama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Almira Lintang Pratama



Sumber : PT Almira Lintang Pratama Profile Company , 2017

#### 4.2. Analisis Perhitungan NOPAT (*Net Operation Profit After Tax*)

Untuk mendapat NOPAT yang harus dilihat adalah laba usaha yang tercatat pada laporan keuangan PT Almira Lintang Pratama dikurangi dengan pajak. Pajak yang digunakan dalam perhitungan NOPAT pada PT Almira Lintang Pratama adalah beban pajak. Hasil perolehan NOPAT dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

Tabel 4.1

Perhitungan NOPAT Tahun 2016-2018 pada PT Almira Lintang Pratama

Tahun	(a)	(b)	(a-b)
	Laba Usaha (Rp)	Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
2016	16.155.912.499	70.155.336	16.085.757.163
2017	25.710.602.677	90.102.475	25.620.500.202
2018	35.502.131.587	2.499.999.022	33.002.132.565

*Sumber:* data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan NOPAT dari periode tahun 2016-2018 pada PT Almira Lintang Pratama terlihat bahwa NOPAT mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 NOPAT yang diperoleh sebesar Rp 16.085.757.163 sedangkan ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 25.620.500.202, serta pada tahun 2018 mengalami peningkatan juga sebesar Rp 33.002.132.565. Peningkatan NOPAT ini memiliki pengaruh terhadap kenaikan nilai tambah yang didapat oleh PT Almira Lintang Pratama.

### 4.3. Analisis Perhitungan *Cost of Debt* (Kd)

Perhitungan biaya modal ini menghitung beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan pinjaman dari debitur. Dana pinjaman yang dimaksud antara lain sewa guna usaha pinjaman dari bank, obligasi, wesel bayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Komponen-komponen yang dipakai dalam perhitungan biaya modal hutang adalah jumlah hutang jangka panjang, beban bunga dan pajak yang dibebankan kepada perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan *cost of debt* (Kd) adalah mencari biaya utang sebelum pajak (Kb) dengan rumus:

$$K_b = \frac{\text{Biaya bunga} \times 100\%}{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}$$

Tabel 4.2

Perhitungan biaya utang sebelum pajak PT Almira Lintang Pratama

Tahun	Beban Bunga (Rp)	Liabilitas jangka panjang (Rp)	Kb
2016	699.647.337	2.663.612.369	0.0002
2017	1.295.022.819	4.764.945.867	0.0002
2018	1.449.086.944	4.746.659.498	0.0003

Sumber: data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

Perhitungan tarif pajak (T) dari PT Almira Lintang Pratama tahun 2016-2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$T = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}} \times 100$$



Tabel 4.3

Perhitungan Tingkat Pajak tahun 2016-2018 pada PT Almira Lintang Pratama

Tahun	Beban Pajak (Rp)	LabaSebelum PajakPenghasilan (Rp)	T
2016	70.155.336	3.862.722.779	0.0181
2017	90.102.475	4.767.420.437	0.0189
2018	2.499.999.022	7.433.485.476	0.3363

Sumber: data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

Setelah menghitung tarif pajak (T), selanjutnya menentukan biaya modal utang (Kd) sebagai berikut: rumus

$$\text{Biaya modal utang (Kd)} = \text{Kb} (1 - t)$$

Keterangan:

Kd = Biaya Modal hutang

Kb = Biaya utang sebelum pajak

T = Tarif Pajak

Perhitungan biaya modal utang (Kd) PT Almira Lintang Pratama sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kd tahun 2016} &= 0.0002 (1 - 0.0181) \\ &= 0.0001 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kd tahun 2017} &= 0.0002 (1 - 0.0189) \\ &= 0.0002 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kd tahun 2018} &= 0.0003 (1 - 0.3363) \\ &= 0.0003 \end{aligned}$$

Dengan demikian biaya utang sebelum pajak (Kb) yang diperoleh perusahaan terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016-2018 sebesar 0.0002, 0.0002, 0.003, sedangkan biaya utang setelah pajak (Kd) juga mengalami kenaikan, di tahun 2017 Kd sebesar 0.0002%, dan di tahun 2018 Kd

sebesar 0.0003%. Mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan dalam waktu dua tahun terakhir terus bertambah.

#### 4.4. Perhitungan *Cost Of Equity* (Ke)

Untuk menghitung *cost of equity* atau biaya modal pada PT Almira Lintang Pratama dilihat dari laba bersih setelah pajak dan total ekuitas yang tercatat pada laporan keuangan. Untuk menghitung besarnya *cost of equity* pada PT Almira Lintang Pratama tahun 2016-2018 ditentukan sebagai berikut:

$$Ke(\text{Cost of Equity}) = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.4

Perhitungan *cost of equity* tahun 2016-2018 pada PT Almira Lintang Pratama

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Ke
2016	3.862.722.779	6.090.135.412	0.6047
2017	4.767.420.437	7.666.893.045	0.6218
2018	5.038.320.476	8.622.007.257	0.5843

Sumber: data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

#### 4.5. Perhitungan Tingkat Modal dari Kewajiban

Untuk menghitung tingkat modal dari kewajiban pada PT Almira Lintang Pratama dilihat dari total liabilitas dibagi dengan total liabilitas dan ekuitas yang tercatat pada laporan keuangan. Untuk menghitung besarnya tingkat modal dari kewajiban pada PT Almira Lintang Pratama 2016-2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$D (\text{Tingkat Modal dari Kewajiban}) = \frac{\text{total liabilitas} \times 100\%}{\text{total liabilitas dan ekuitas}}$$

Tabel 4.5

Perhitungan Tingkat Modal dari Kewajiban pada PT Almira Lintang Pratama

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Liabilitas dan Ekuitas (Rp)	D
2016	22.030.932.538	28.121.067.950	0.7834
2017	30.669.160.570	38.336.053.615	0.8000
2018	39.679.971.678	48.031.978.836	0.8621

Sumber: data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

#### 4.6. Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Untuk menghitung tingkat modal dari ekuitas pada PT Almira Lintang Pratama dilihat dari total ekuitas dibagi dengan total liabilitas dan ekuitas yang tercatat pada laporan keuangan. Untuk menghitung besarnya tingkat modal dari ekuitas pada PT Almira Lintang Pratama 2016-2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$E \text{ (Tingkat Modal Dari Ekuitas)} = \frac{\text{total ekuitas} \times 100\%}{\text{total liabilitas dan ekuitas}}$$

Tabel 4.6

Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas pada PT Almira Lintang Pratama

Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas dan Ekuitas (Rp)	E
2016	6.090.135.412	28.121.067.950	0.2165
2017	7.666.893.045	38.336.053.615	0.1999
2018	8.622.007.257	48.031.978.836	0.1795

Sumber: data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

#### 4.7. Analisis Perhitungan WACC

WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) atau biaya rata-rata tertimbang adalah perhitungan biaya modal perusahaan yang merupakan tingkat hasil yang diharapkan atas investasi suatu perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung WACC yaitu:

$$WACC = \{(D \times Kd) + (E \times Ke)\}$$

Tabel 4.7

Niali WACC PT Almira Lintang Pratama periode tahun 21016-2018

Tahun	Kd	D	Ke	E	WACC
2016	0.0001	0.7834	0.6047	0.2165	0.1309
2017	0.0002	0.8000	0.6218	0.1999	0.1244
2018	0.0003	0.8621	0.5843	0.1795	0.1051

Sumber: data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan biaya rata-rata tertimbang PT Almira Lintang Pratama tahun 2016-2017 mengalami penurunan dengan nilai pada tahun 2016 yakni, 0.1309. namun, ditahun 2017 dan 2018 nilai WACC semakin menurun dengan nilai 0.1244, 0,1051. Hal ini terjadi karena nilai biaya modal yang juga berfluktuasi sehingga mempengaruhi nilai dari rata-rata tertimbang.

#### 4.8. Analisis Perhitungan *Invested Capital*

Untuk menghitung *invested capital* pada PT Almira Lintang Pratama dilihat dari total liabilitas dan ekuitas dan liabilitas jangka pendek yang tercatat pada laporan keuangan. Total aset menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Liabilitas jangka pendek

merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

Tabel 4.8

Total Liabilitas dan Ekuitas dan Liabilitas jangka pendek tahun 2016-2018 pada PT Almira Lintang Pratama

Tahun	Total Liabilitas&Ekuitas	Liabilitas Jangka Pendek
2016	28.121.067.950	19.367.320.169
2017	38.336.053.615	25.904.214.703
2018	48.031.978.836	34.933.312.080

Sumber: data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

Untuk menghitung besarnya *invested capital* pada PT Almira Lintang Pratama tahun 2016-2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\textit{Invested Capital} = \text{Total Liabilitas dan Ekuitas} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

a. Tahun 2016

Dari hasil persamaan tersebut, maka besarnya *invested capital* tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\textit{Invested Capital} = 28.121.067.950 - 19.367.320.169$$

$$\textit{Invested Capital} = 8.753.747.781$$

b. Tahun 2017

Dari hasil persamaan tersebut, maka besarnya *invested capital* tahun 2017 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\textit{Invested Capital} = 38.336.053.615 - 25.904.214.703$$

$$\textit{Invested Capital} = 12.431.838.912$$

- c. Dari hasil persamaan tersebut, maka besarnya *invested capital* tahun 2018 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = 48.031.978.836 - 34.933.312.080$$

$$\text{Invested Capital} = 13.098.666.756$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa *invested capital* PT Almira Lintang Pratama di tahun 2016 sebesar Rp 8.753.747.781 dan mengalami peningkatan di tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar Rp 12.431.838.912 dan Rp 13.098.666.756. *invested capital* memperhatikan bagaimana perusahaan menggunakan total liabilitas dan ekuitas (total aset) untuk melunasi pinjaman jangka pendek. Peningkatan tersebut akan memiliki dampak terhadap nilai tambah yang didapat oleh perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa nilai tambah yang didapat perusahaan akan menurun karena menggambarkan besar total liabilitas dan ekuitas yang digunakan untuk melunasi pinjaman jangka pendek.

#### **4.9. Analisis Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

Untuk mengetahui peningkatan nilai keuangan yang didapat oleh PT Almira Lintang Pratama, maka dapat digunakan pendekatan EVA. Pendekatan EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang menggambarkan tingkat pertumbuhan NOPAT serta biaya rata-rata tertimbang (WACC). Maka untuk menentukan nilai EVA dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Dimana:

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Net Operation Profit After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Berdasarkan persamaan tersebut maka nilai EVA pada PT Almira Lintang Pratama adalah sebagai berikut:

- a. EVA tahun 2016 = Rp 16.085.757.163 – (0.1309 × 8.753.747.781)  
= Rp 14.939.891.579
- b. EVA tahun 2017 = Rp 25.620.500.202 – (0.1244 × 12.431.838.912)  
= Rp 24.073.979.442
- c. EVA tahun 2018 = Rp 33.002.132.565 – (0.1051 × 13.098.666.756)  
= Rp 31.625.462.689

Berdasarkan perhitungan EVA, maka dapat disimpulkan bahwa nilai EVA yang didapat PT Almira Lintang Pratama periode tahun 2016-2018 adalah positif yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) melalui kegiatan operasional, yaitu dengan kemampuan membayar pinjaman dan menghasilkan laba.

#### 4.10. Analisis Perhitungan *Human Capital Value Added* (HCVA)

Untuk mendapatkan nilai HCVA yang harus dilihat adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk karyawan PT Almira Lintang Pratama dikurangi dengan Gaji dan tunjangan. menghitung tingkat profitabilitas perkaryawan, tinggal dihitung Human Capital Value Added (HCVA) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$HCVA = \frac{\text{Pendapatan} - (\text{Biaya} - \text{Gaji})}{\text{Employee}}$$

$$\begin{aligned} HCVA 2017 &= \text{Rp } 102.389.806.007 - (\text{Rp } 788.178.741,48 - \text{Rp } 4.376.866.926) \\ &= \text{Rp } 105.978.494.191 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} HCVA 2018 &= \text{Rp } 126.065721.400 - (\text{Rp } 1.541.552.531 - 4.376.866.926) \\ &= \text{Rp } 128.901.035.795 \end{aligned}$$

Tabel 4.9  
Perhitungan *Human Capital Value Added*

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya lain-lain	Total Gaji (Rp)	Jml Kry Tetap	HCVA (Rp)
2017	102.389.806.007	788.178.741,48	4.376.866.926	47	105.978.494.191
2018	126.065.721.400	1.541.552.531	4.376.866.926	47	128.901.035.795

*Sumber:* data laporan keuangan perusahaan dan diolah peneliti, 2019

Dari perhitungan tabel di atas dapat dikatakan bahwa *human capital value added* PT Almira Lintang Pratama di tahun 2017 sebesar Rp 105.978.494.191 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 128.901.035.795. Perumusan HCVA bertujuan untuk menghitung profitabilitas per karyawan, yaitu selisih antara pendapatan dengan biaya operasional perusahaan, kecuali pembayaran dan keuntungan dibagi dengan *Employee Value Added Human Capital* menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA) PT Almira Lintang Pratama pada tahun 2016 Rp 14.939.891.579, 2017 Rp 24.073.979.442, dan pada tahun 2018 Rp 31.625.462.689. Dari hasil tersebut dapat dikatakan nilai EVA selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa sudah terjadi penciptaan/proses nilai tambah kinerja perusahaan pada PT Almira Lintang Pratama. Penilaian EVA menurut Agnes Sawir 2003 di nyatakan sebagai berikut: Apabila  $EVA > 0$ , berarti EVA positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik
2. Nilai HCVA pada PT Almira Lintang Pratama pada tahun 2017 sebesar Rp 105.978.494.191, dan mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar Rp 128.901.035.795. *Human Capital Value Added* yaitu menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan dana yang telah dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja agar terlihat kontribusi yang dapat diberikan karyawan. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan, maka *Human Capital* yang dihasilkan perusahaan baik.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan pada PT Almira Lintang Pratama di dalam menilai kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. PT Almira Lintang Pratama sebaiknya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), dan *Human Capital Value Added* (HCVA) dalam penerapan penilaian kinerja keuangan perusahaan, dan kinerja perusahaan. Pengukuran dengan EVA memenuhi harapan para penyandang dana karena cenderung tidak mudah untuk dimanipulasi. Sedangkan HCVA memenuhi harapan Perusahaan untuk mengetahui apakah karyawan memberi *feedback* kepada perusahaan.
2. Manajemen perusahaan dan karyawan yang ada di perusahaan tersebut harus berperan aktif dalam menjalankan operasional perusahaan diberbagai divisi yang ada pada perusahaan, agar semua dana yang ada tidak menganggur dan dapat memberikan *income* yang lebih besar bagi perusahaan. Di sinilah para manajer memegang peranan penting untuk kelancaran operasional perusahaan yang bekerjasama dengan para staf atau karyawan perusahaan untuk tercapainya tujuan perusahaan secara umum. PT Almira Lintang Pratama juga bisa menggunakan alat analisis lainnya selain dari EVA dan HCVA untuk memperkuat dan mendukung bahwa kinerja perusahaan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Irham, Fahmi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta 2013. Manajemen Kinerja teori dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta
- Irham, Fahmi. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Kartikahadi, Hans, dkk.2016.Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS.Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumigan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir.2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta
- Munawir, S. 2001. Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat. Liberty Yogyakarta, Yogyakarta
- Pulic, A. (2000). VAICtm - An accounting tool for IC management. International Journal of Technology Management, 20(5,6,7,8), 702.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga
- Rosy, Meyta.2009.Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added dan Market Value Added terhadap harga saham pada perusahaan swktor LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) perode 2007-2008. Universitas Gajamada.Jakarta.
- Sandy Martha, Muhammad. 2015. "Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Dosen Luar Biasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating". Tesis di Universitas Widayatama Bandung
- Stern Stewart, 1993, Economic Value Added, <http://www.sternstewart.com>
- Sugiyono. 2014. Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Raja Grafindo persada.
- Sujawerni. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian. Cetakan 2017. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tunggal., Amin W. 2001. Memahami Konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Value Based Managament* (VBM). Jakarta: Harvarindo

Wardani Gita. 2014. Analisis Penggunaan Economic Value Added Sebagai Alat Kinerja keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik yang Terdaftar Di BEI. Universitas Hasanuddin. Makassar

Warsono. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Bayu Media. Malang.